

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

DELFILO
NPM. 2102110028



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2025**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 12 Februari 2025

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

DELFILO
NPM: 2102110028

Dengan judul:

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2019-2023**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Budi Safatul Anam, SE., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

Pembimbing I

Syamsidar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19730921 199901 2 001

Pembimbing II

Emmi Suryani Nst, SE., M.Si
NIK. 19800301 200610 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. H. Fami Gideng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 12 Februari 2025

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

DELFILO
NPM: 2102110028

Dengan judul:

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2019-2023**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal, 03 Februari 2025

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Dr. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Syamsidar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19730921 199901 2 001

Anggota

Emmi Suryani Nst, SE., M.Si
NIK. 19800301 200610 2 001

Anggota

Intan Rizkia Chudri, SE., M.Si
NIK. 19871208 201306 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., Ak
NIK. 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 12 Februari 2025
Yang Menyatakan


METERAI
TEMPEL
3EAJX526189267
Delfilo

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Delfilo
NPM : 2102110028
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Februari 2025

Yang Menyatakan,


Delfilo

KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera,

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan. Kasih sayang dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Syamsidar, S.E., M.Si, Ak, C.A, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Elviza, S.E., MSi, selaku Ketua Labotarium akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

5. Ibu Dr Syamsidar, S.E., M.Si., Ak, selaku Dosen Pembimbing Satu yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
6. Ibu Emmi Suryani Nst, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Dua yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
7. Dosen, staff pengantar dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh.
8. Teristimewa untuk orang tua saya serta semua keluarga yang sangat saya cintai dan hormati yang telah memberikan dorongan, doa, dan semangat yang berarti kepada peneliti dalam menjalani pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Banda Aceh, Februari 2025

Delfilo

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	7
2.1 Tinjauan Teori	7
2.1.1 Pajak	7
2.1.1.1 Pengertian Pajak.....	7
2.1.2 Penghindaran Pajak	8
2.1.2.1 Pengertian Penghindaran Pajak.....	8
2.1.2.2 Teknik Penghindaran Pajak	9
2.1.2.3 Indikator Penghindaran Pajak	10
2.1.3 Beban Pajak Tangguhan	10
2.1.3.1 Pengertian Beban Pajak Tangguhan.....	10
2.1.3.2 Aktivitas Beban Pajak Tangguhan	11
2.1.3.3 Penyebab Perbedaan Beban Pajak Tangguhan	11
2.1.3.4 Indikator Beban Pajak Tangguhan	12
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	13
2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	13
2.1.4.2 Jenis Ukuran Perusahaan	14
2.1.4.3 Indikator Ukuran Perusahaan	14
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Kerangka Pemikiran	16
2.3.1 Hubungan Beban Pajak Tangguhan dengan Penghindaran Pajak	16
2.3.2 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran Pajak	17
2.4 Hipotesis Penelitian	19

BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.1.1 Tujuan Penelitian.....	20
3.1.2 Jenis Penelitian	20
3.1.3 Horizon Waktu	21
3.1.4 Unit Analis	21
3.2 Populasi dan Sampel	21
3.2.1 Populasi	21
3.2.2 Sampel	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data	23
3.4 Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	23
3.5 Teknik Analisa Data	25
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	25
3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	25
3.5.3 Uji Hipotesis	26
3.5.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	26
3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	26
3.5.4.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	28
4.2 Statistik Deskriptif	28
4.3 Hasil Pengujian Data.....	30
4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda	30
4.3.2 Uji Signifikan Parsial (t).....	32
4.3.3 Uji Signifikan Simultan (F)	33
4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	34
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	35
4.4.1 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak	35
4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran pajak	36
4.4.3 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	39
5.1 Kesimpulan	39
5.2 Saran Akademis	39

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI 2019-2023.....	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1	Kriteria Sampel Penelitian	21
Tabel 3.2	Defenisi Operasional Variabel Penelitian	22
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	29
Tabel 4.2	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients	31
Tabel 4.3	Hasil Uji t Coefficients	32
Tabel 4.4	Uji F (Uji Secara Simultan) ANOVA	34
Tabel 4.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary ^b	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	18
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Populasi dan Sampel	30
---	----

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019-2023**

**DELFILO
NPM : 2102110028**

Pembimbing I : Syamsidar, S.E.,M.Si.,Ak.CA

Pembimbing II: Emmi Suryani Nst,S.E.,M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Jenis data dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang di gunakan adalah perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 berjumlah 44 perusahaan. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 14 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan persamaan regresi Penghindaran Pajak = $-0.411 + 0.184 \text{ Beban Pajak Tangguhan} - 0.164 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$. Hasil analisis penelitian diuraikan bahwa Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan secara parsial memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak sedangkan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak. koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,127 atau 12.7% yang berarti variabel Penghindaran Pajak dapat dijelaskan oleh variabel Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan sebesar 12.7% dan sisanya 87.3% dijelaskan oleh variabel lain

Kata Kunci : Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak

**THE EFFECT OF DEFERRED TAX EXPENSE AND COMPANY
SIZE ON TAX AVOIDANCE IN THE ENERGY SECTOR
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE
FOR THE PERIOD 2019-2023**

**DELFILO
NPM : 2102110028**

Supervisor I : Syamsidar, S.E., M.Si., Ak., CA
Supervisor II : Emmi Suryani Nst, S.E., M.Si

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of deferred tax expense and company size on tax avoidance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. The type of data used in this study is quantitative. The data source for this research is secondary data. The population used consists of 44 energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. Based on the established criteria, the sample size in this study is 14 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis method used is multiple linear regression with the regression equation: Tax Avoidance = $-0.411 + 0.184 \text{ Deferred Tax Expense} - 0.164 \text{ Company Size} + e$. The results of the analysis show that deferred tax expense and company size simultaneously affect tax avoidance. Partially, deferred tax expense has a significant effect on tax avoidance, while company size does not have a significant effect on tax avoidance. The coefficient of determination (*R Square*) is 0.127 or 12.7%, meaning that 12.7% of the variation in tax avoidance can be explained by the variables of deferred tax expense and company size, while the remaining 87.3% is explained by other variables.

Keywords : Deferred Tax Expense, Company Size, Tax Avoidance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan di sektor energi memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara, baik sebagai penggerak roda ekonomi maupun sebagai salah satu kontributor utama bagi pendapatan negara melalui pembayaran pajak. Dalam seluruh kegiatannya, perusahaan-perusahaan ini menghadapi berbagai kewajiban perpajakan yang bervariasi, dilihat lagi pada skala usaha, jenis energi yang dikelola, dan regulasi yang berlaku.

Namun, pajak yang dikenakan kepada perusahaan di sektor energi seringkali menjadi salah satu beban yang dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Hal ini mendorong perusahaan untuk mencari cara mengoptimalkan kewajiban pajak mereka, baik melalui strategi penghindaran pajak yang legal maupun praktik yang melanggar hukum, seperti penggelapan pajak.

Menurut Undang – Undang PerPajakan-32/PJ/2011 yang mengatur tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi antara Wajib Pajak dan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa. Ketentuan pertama hingga keempat merupakan *Specific Anti Avoidance Rule (SAAR)*, yaitu ketentuan anti penghindaran pajak atas transaksi. Sedangkan ketentuan kelima merupakan *General Anti Avoidance Rule (GAAR)*, yaitu ketentuan pajak yang semata-mata dilakukan wajib pajak untuk tujuan penghindaran pajak atau transaksi yang tidak memiliki substansi bisnis. Ketentuan anti *tax avoidance* di

atas diatur secara jelas dan rinci dalam ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, baik ketentuan formal terkait dengan sanksi, dan ketentuan materialnya. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak merupakan isu penting yang perlu dibahas lebih lanjut untuk memahami dampaknya terhadap penerimaan negara dan tata Kelola perusahaan.

Penghindaran Pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not contrary to the law*) dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang Pohan (2023:370) .Secara konsep, skema penghindaran pajak sebenarnya bersifat legal atau sah-sah saja karena tidak melanggar ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak sebagai suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati mengatur sedemikian rupa untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak, seperti pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan obyek pajak. Penghindaran Pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya.

Beban pajak tangguhan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Salah satu alasan penghematan atau penundaan pajak (pajak tangguhan) melalui kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang

dilaporkan merupakan salah satu dari tiga hipotesis sehubungan dengan teori akuntansi positif, yaitu *Political Cost Hypothesis*, sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi penghindaran pajak sebagai motivasi penghematan pajak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak, salah satunya dengan merekayasa beban pajak tangguhan yang berhubungan dengan akrual, sehingga memungkinkan manajemen melakukan penghindaran pajak,

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Hery, 2021:11), Ukuran perusahaan ditunjukkan melalui total aset, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan yang lainnya dan berkesinambungan antar periode. Perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya penghindaran pajak

Tabel 1.1
Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI 2019-2023

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Ukuran Perusahaan	Penghindaran Pajak
PT. Adro Energy . Tbk	2019	6.86	0.340
	2020	6.80	0.287
	2021	6.88	0.308
	2022	7.03	0.368
	2023	7.02	0.192
PT. Baramulti Suksessarana Tbk	2019	8.40	0.263
	2020	8.42	0.253
	2021	8.64	0.223
	2022	8.61	0.287
	2023	8.61	0.359

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	2019	6.08	0.320
	2020	6.06	0.479
	2021	6.22	0.235
	2022	6.42	0.224
	2023	6.34	0.224

Sumber :Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa penghindaran pajak tetap menurun meskipun perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang ada pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk memiliki perbedaan ukuran perusahaan yang cukup besar dimana dari tahun 2019 ukuran perusahaan sebesar 6.08 dan menurun di tahun 2021 menjadi sebesar 6.06 namun tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi sebesar 6,22. Adanya perubahan yang cukup signifikan membuat peneliti menjadi tertarik untuk meneliti perusahaan yang ada pada sektor Energi tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telag diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023?

2. Apakah Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023?
3. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bahwa Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023
2. Untuk mengetahui Bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui Bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menambah pengetahuan serta wawasan dalam memahami tentang Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi penelitian sendiri dan bagi pihak fakultas.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan evaluasi terhadap Perusahaan Sektor Energi untuk terus memperhatikan kegiatan Penghindaran Pajak.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha peningkatan penghindaran pajak kedepannya menjadi lebih independen dan tidak tergantung pada pihak lain.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini adapun ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah batasan bagaimana Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pajak

2.1.1.1 Pengertian Pajak

pajak adalah salah satu sumber pendapatan Negara yang sangat penting yang berasal dari rakyat kepada yang bersifat memaksa yang berupa iuran dari rakyat kepada negara dan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 , pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang oribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Farouq (2018:1), “Pajak merupakan salah satu bentuk pendapatan negara yang menyumbang persentase terbesar dibandingkan dengan sektor-sektor pendapatan lain seperti minyak dan gas (migas) serta non migas.”

Menurut Yunus & Anwar (2021:49), “Pajak adalah iuran dari rakyat kepada negara yang pemungutannya bersifat memaksa dengan berdasar pada undang-undang, tanpa ada kontraprestasi kembali secara langsung.”

2.1.2 Penghindaran Pajak

2.1.2.1 Pengertian Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan Perkembangan perpajakan Penghindaran Pajak cukup monumental. Dahulu banyak pihak menyamakan Penghindaran Pajak sebagai tindakan legal, namun sekarang dalam penghindaran pajak sendiri bercabang. Tujuan dibentuknya undang-undang dalam memungut pajak warga negaranya adalah untuk mendapatkan penghasilan negara dari pajak sebesar-besarnya. Munculnya celah-celah dalam undang-undang perpajakan membuat praktik penghindaraan pajak sering dilakukan wajib pajak. Dalam hal ini praktik tersebut memang tidak melanggar isi dari undang undang tersebut (*The letter of law*), tetapi tidak mendukung tujuan dibentuknya undang-undang perpajakan tersebut.

Penghindaran pajak ini ialah perlawanan aktif yang berasal dari wajib pajak. Hal ini dilakukan ketika SKP (Surat Ketetapan Pajak) belum dikeluarkan. Penghindaran pajak ini dilakukan untuk menghindari kewajiban perpajakan atau untuk mengurangi kewajiban perpajakan. Dalam perundang-undangan di Indonesia penghindaran pajak belum diatur secara gamblang.

Menurut Pohan (2019:370), Penghindaran Pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not contrary to the law*) dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-

kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Menurut Sari (2013:51), Penghindaran Pajak merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

Menurut Farouq (2018:166), Penghindaran pajak merupakan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan masih dalam batas yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

2.1.2.2 Teknik Penghindaran Pajak

Dalam melakukan praktik penghindaran pajak dapat dilakukan beberapa cara yang dimana menurut Sari (2013:51), Penghindaran pajak dilakukan dengan 3 cara yaitu :

1. Menahan diri
Yang dimaksud dengan menahan diri yaitu wajib pajak tidak melakukan sesuatu yang bisa dikenai pajak. Contoh:
 - a. Tidak merokok agar terhindar dari cukai tembakau
 - b. Tidak menggunakan ikat pinggang dari kulit ular atau buaya agar terhindar dari pajak atas pemakaian barang tersebut sebagai gantinya, menggunakan ikat pinggang dari plastik
2. Pindah lokasi
Memindahkan lokasi usaha atau domisili dari lokasi yang memiliki tarif pajak tinggi ke lokasi yang memiliki tarif pajak yang rendah. Contoh:
Di Indonesia, diberikan keringanan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia bagian Timur. Namun pemindahan lokasi usaha tidak semudah itu dilakukan oleh wajib pajak. Mereka harus memikirkan transportasi, akomodasi, SDM, SDA, serta fasilitas-fasilitas yang menunjang usaha mereka. Hal ini harus disesuaikan dengan keuntungan yang akan mereka dapatkan dan keringanan pajak yang akan diperoleh. Biasanya pemindahan lokasi usaha jarang dilakukan oleh perusahaan. Yang sering terjadi hanya pada pengusaha yang baru memulai usaha, atau perusahaan yang akan membuka cabang baru di tempat yang memiliki tarif pajak lebih rendah untuk memaksimalkan keuntungan usahanya.

3. Penghindaran pajak secara yuridis
Perbuatan menghindari pajak dengan cara sedemikian rupa sehingga perbuatan-perbuatan yang dilakukan tidak terkena pajak. Biasanya dilakukan dengan memanfaatkan kekosongan atau *grey area* dalam undang-undang perpajakan yang berlaku.

2.1.2.3 Indikator Penghindaran Pajak

Menurut Putra (2019:61), Rumus untuk menghitung Penghindaran Pajak adalah sebagai berikut:

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

2.1.3 Beban Pajak Tangguhan

2.1.3.1 Pengertian Beban Pajak Tangguhan

Beban Pajak Tangguhan adalah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang karena adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan atau sisa kompensasi kerugian antara menurut akuntansi dengan menurut pajak yang disebabkan beban di laporan pajak lebih kecil dibandingkan di laporan keuangan.

Menurut Apriyanti (2018:70), Aktiva Pajak Tangguhan merupakan pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang karena adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan atau sisa kompensasi kerugian.

Menurut Hery (2017:80), Kewajiban Pajak yang Ditangguhkan muncul karena adanya perbedaan sementara dalam hal pengakuan pendapatan dan beban, antara menurut akuntansi dengan menurut pajak.

Menurut Sulistiyowati (2013:228), Aktiva Pajak Tangguhan akan timbul bila laba kena pajak berdasarkan laporan pajak lebih besar dibandingkan di laporan

keuangan (komersial) yang disebabkan beban di laporan pajak lebih kecil dibandingkan di laporan keuangan.

Menurut Hartati (2024:127), beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal di mana pendapatan menurut akuntansi komersial lebih besar daripada akuntansi fiskal dan pengeluaran menurut akuntansi komersial lebih kecil daripada akuntansi fiskal.

Menurut Apriyanti (2018:70), aktiva pajak tangguhan merupakan pajak berpenghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang karena adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan atau sisa kompensasi kerugian.

2.1.3.2 Aktivitas Beban Pajak Tangguhan

Menurut Waluyo (2018:283), secara garis besar dalam menetapkan beban pajak tangguhan dan pengaruhnya terhadap asset dan liabilitas pajak tangguhan diperlukan :

1. Melakukan identifikasi perbedaan temporer dan kompensasi kerugian periode mendatang.
2. Mengukur dan menetapkan jumlah liabilitas pajak tangguhan untuk perbedaan temporer kena pajak dengan menerapkan tarif pajak yang berlaku.
3. Mengukur atau menentukan jumlah aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa kerugian yang dapat dikompensasi dengan menerapkan tarif yang berlaku.

2.1.3.3 Penyebab Perbedaan Beban Pajak Tangguhan

Menurut Hartati (2024:130), Beban pajak tangguhan adalah jumlah pajak terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kerugian yang belum dikompensasi. Penyebab perbedaan antara beban pajak penghasilan dengan PPh terutang dapat dikategorikan dalam dua kelompok:

1. Perbedaan Tetap atau Abadi. Perbedaan ini disebabkan karena menurut peraturan perundang-undangan perpajakan sebagian dari penghasilan tersebut tidak dikenakan pajak, sedangkan secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan. Perbedaan ini mengakibatkan pendapatan pajak berbeda secara permanen dengan keuntungan usaha.
2. Perbedaan Sementara atau Temporer. Perbedaan ini berasal dari ketentuan undang-undang, pajak adalah pendapatan atau beban yang dapat dikurangkan periode ekonomi sebelumnya atau tahun periode ekonomi berikutnya periode-periode ekonomi saat ini, misalnya:
 - a. Metode amortisasi yang disetujui oleh Dewan Perbendaharaan adalah saldo menurun dan penyusutan langsung.
 - b. Metode nilai saham yang diakui untuk tujuan perpajakan adalah FIFO dan rata-rata.
 - c. Pengurangan kerugian kredit yang tercatat untuk keperluan perpajakan, kecuali perusahaan pertambangan, penyewaan, perbankan, dan asuransi.
 - d. Keuntungan kurs yang dicatat untuk kepentingan perpajakan adalah kurs Menteri Perekonomian, sedangkan untuk kepentingan akuntansi adalah kurs Bank Indonesia.

2.1.3.4 Indikator Beban Pajak Tangguhan

Indikator penghindaran pajak mencakup berbagai faktor yang menunjukkan upaya wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Beberapa indikator umum meliputi perbedaan signifikan antara laba akuntansi dan laba fiskal, pemanfaatan celah dalam peraturan perpajakan, serta pengaturan transaksi untuk meminimalkan beban pajak tanpa melanggar hukum.

Menurut Puspitasari & Murdiati (2018:50), penghitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total asset. Hal itu dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode $t-1$ untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional.

$$DTE_{it} = \text{Beban pajak tangguhan } t / \text{Total asset } t-1$$

Keterangan:

DTE_{it} = *Defferent Tax Expense* (beban pajak tangguhan) perusahaan i pada tahun t
 t-1 = Tahun sebelumnya

2.1.4 Ukuran Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah tolak ukur dalam menilai besar kecilnya perusahaan dengan cara mengukur jumlah total aset yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan logaritma. Selain itu, ukuran perusahaan merupakan suatu alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan yang ditujukan dengan total asset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan Perusahaan.

Menurut Toni, dkk (2021:33), Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan Tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

Menurut Supriadi (2020:129), *Firm Size* merupakan ukuran perusahaan yang di proksikan oleh total asset, yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total assets.

Menurut Putra & Kurniaty (2024:22), Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan.

Menurut Adiyadnya & CPHCM (2022:85), Ukuran Perusahaan adalah alat untuk mengukur suatu perusahaan berdasarkan aturan tertentu.

Menurut Hery (2017:11), Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain.

2.1.4.2 Jenis Ukuran Perusahaan

Menurut Toni, dkk (2021:33), Adanya faktor utama yang mempengaruhi ukuran perusahaan yaitu :

1. Besarnya total aktiva
2. Besarnya hasil penjualan
3. Besarnya kapitalisasi pasar

2.1.4.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran ukuran perusahaan dengan logaritma natural dari total aset. Menurut Toni, dkk (2021:34) indikator ini dihitung dengan formula:.

$$Size = Ln (Total Asset)$$

Ln = Logaritma Natural

Total Asset = Total Aktiva

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan digunakan sebagai bahan acuan atau perbandingan untuk penelitian

selanjutnya. Penelitian terdahulu dapat menjadi landasan kuat untuk karya tulis ilmiah. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anshori, dkk (2019) Prosiding Akuntansi ISSN: 2460- 6561 (Bandung)	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Return On</i> <i>Assets</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	Persamaan objek penelitian yaitu ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak	Objek penelitian yaitu leverage dan <i>return on</i> <i>assets</i>	Independen: <i>Leverage</i> , <i>Return On</i> <i>Assets</i> , Ukuran Perusahaan Dependen: Penghindaran Pajak	Secara Parsial: <i>Leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak <i>Return On Assets</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Secara Simultan: <i>Leverage</i> , <i>Return On</i> <i>Assets</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
2.	Suryani (2020) JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN , Vol.5, No.1 Juni 2020, 83 - 98 E- ISSN: 2528- 0163	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Return On</i> <i>Assets</i> , <i>Debt to</i> <i>Assets Ratio</i> dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak	Persamaan objek penelitian yaitu ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak	Variabel penelitian yaitu <i>Return</i> <i>On Assets</i> , <i>Debt to Assets</i> <i>Ratio</i> Komite Audit	Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Return On</i> <i>Assets</i> , <i>Debt to</i> <i>Assets Ratio</i> Komite Audit Dependen: Penghindaran Pajak	Secara Parsial: - Ukuran Perusahaan secara Parsial berpengaruh terhadap penghindaran Pajak - <i>Return On Assets</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak - <i>Debt to Assets Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak - Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	(Jakarta)					terhadap Penghindaran Pajak Secara Simultan: Ukuran Perusahaan, <i>Return On Assets, Debt to Assets Ratio</i> dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
3.	Panjaitan dan Simbolon, 2022 Jurnal Ilmiah MEA Vol.6 No.3, 2022 Bandung	Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021	Persamaan objek penelitian yaitu beban pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak	Varoabel penelitian yaitu Aktiva Pajak Tangguhan dan objek penelitian yaitu Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021	Independen: Aktiva Pajak Tangguhan Beban Pajak Tangguhan Dependen: Penghindaran Pajak	Secara Parsial: - Aktiva Pajak Tangguhan secara Parsial berpengaruh terhadap penghindaran Pajak - Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Secara Simultan: Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Sumber: Data yang Diolah, 2024

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Beban Pajak Tangguhan dengan Penghindaran Pajak

Beban pajak yang dapat memberikan pengaruh menambah atau mengurangi beban pajak tahun bersangkutan. Semakin tinggi pajak tangguhan perusahaan yang diukur dengan sirkulasi pajak antara rentangwaktutertentu, akan semakin rendah aktivitaspenghindaran pajak yang dilaksanakan oleh perusahaan. Sebagaimana opini ini samadengan penelitian yang dilakukan oleh.

Menurut Astuti & Abdurachman (2023), Semakin tinggi pelaporan beban pajak tangguhan atau pajak tangguhan yang diukur dengan alokasi pajak antar

periode akan mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan, sebaliknya semakin tinggi alokasi antar periode berarti semakin kecil praktik penghindaran pajak suatu perusahaan.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Agadima & Hutabarat (2022) menyatakan bahwa Semakin tinggi pajak tangguhan perusahaan yang diukur dengan sirkulasi pajak antara rentang waktu tertentu, akan semakin rendah aktivitas penghindaran pajak yang dilaksanakan oleh perusahaan. Sebagaimana opini ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh.

2.3.2 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran Pajak

Ukuran Perusahaan merupakan skala atau variabel yang menunjukkan besar kecilnya suatu Perusahaan. Perusahaan besar memiliki aset yang lebih banyak sehingga lebih mampu menghasilkan laba. Selain itu, Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak sehingga dapat mengadopsi praktik akuntansi yang lebih efektif sehingga akan dapat membuat penghindaran pajak yang dilakukan oleh Perusahaan dapat menjadi lebih maksimal.

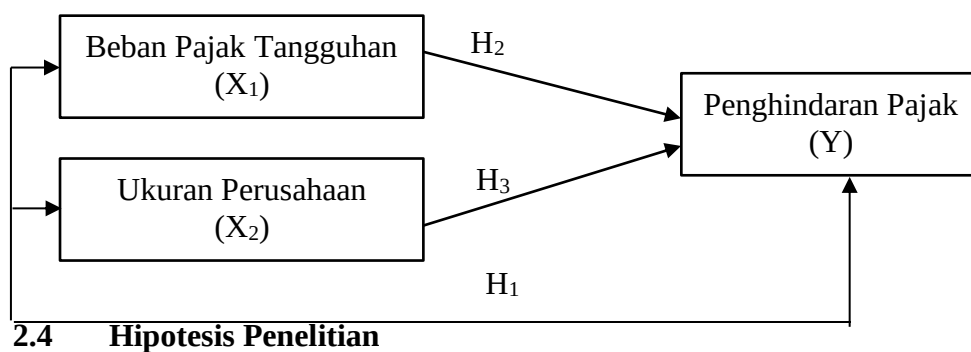
Menurut Purnamasari & Yuniarwati (2024), Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan menggambarkan semakin tinggi laba bersih yang diperoleh dan berdampak pada besarnya beban pajak yang harus dibayarkan. Sesuai dengan teori agensi, agent akan berusaha untuk mewujudkan keinginan principal untuk memperoleh profit yang tinggi. Agen akan memaksimalkan penerimaan laba dengan meminimalkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin matang perencanaan pajaknya sehingga dapat memposisikan diri dalam tax

planning dan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan menurun.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Wansu & Dura (2024), Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap tax avoidance mengacu pada hubungan yang mungkin ada antara besarnya sebuah perusahaan dan kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya finansial, manusia, dan kompleksitas operasional yang dapat digunakan untuk merancang strategi penghindaran pajak yang lebih rumit

Berdasarkan penjelasan dari uraian teoritis dan penjelasan di atas mengenai hubungan antara variabel independen (beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan) dengan variabel dependen (penghindaran pajak), berikut ini disajikan kerangka konseptual dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H_1 : Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Periode 2019-2023.
- H_2 : Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Periode 2019-2023.
- H_3 : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Periode 2019-2023.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sakaran (2017:17) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektifitas. Desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen yaitu:

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah pengujian hipotesis, yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk kedalam jenis penelitian asosiatif dimana penelitian ini mencari pengaruh hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Jenis penelitian ini bersifat kausal komparatif (*causal comparative reaserch*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif ini juga termasuk penelitian yang mengidentifikasi fakta yang terjadi sebagai variabel yang dipengaruhi dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.

3.1.3 Horizon Waktu

Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah *Studi longitudinal*. Menurut Bougie (2015:17) *studi longitudinal* yaitu mempelajari fenomena lebih dari satu batas waktu dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Data di kumpulkan pada dua batas waktu yang berbeda.

3.1.4 Unit Analisis

Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Karakteristik tingkat analisis yaitu bahwa tingkat yang lebih rendah termaksud dalam tingkat lebih tinggi. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis individu yaitu laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subyek penelitian merupakan tempat atau lokasi data variabel yang akan digunakan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek

atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2023 sebanyak 44 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020:128), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 (empat belas) perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Awal	2019	2020	2021	2022	2023	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Energi di BEI	39	0	1	0	2	2	44
2	Perusahaan Sektor Energi di BEI yang tidak berturut-turut melaporkan laporan keuangannya	0	2	1	3	1	4	(11)
3	Perusahaan Sektor Energi di BEI yang tidak memiliki laba positif	0	6	4	8	5	5	(19)
Total (14 x 5)								70

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Total jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (14x5) sampel yang diambil dari jumlah sampel 14 sampel dikalikan dengan 5 periode penelitian dengan total 70.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Menurut Sugiyono (2019:296), studi pustaka atau *library research* adalah pencarian sumber-sumber atau opini pakar tentang suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang terkait dengan variabel-variabel utama atau topik sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan semua informasi yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian yang berkaitan dengan variabel Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, dan Penghindaran Pajak.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Pengertian Variabel	Indikator	Skala
1.	Beban pajak tangguhan (X ₁)	Aktiva pajak tangguhan merupakan pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang karena adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan atau sisa kompensasi kerugian. Sumber: Apriyanti (2018:70)	Penghitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator memebobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total asset. Hal itu dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional. $DTE_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan } t}{\text{Total asset } t-1}$ Keterangan: DTE_{it} = Defferent Tax Expense (beban pajak tangguhan) perusahaan i pada tahun t Sumber: Puspitasari & Murdiati (2018:49)	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan (X ₂)	Suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Sumber: Hery (2017:11)	$SIZE = \log (Total Asset)$ Sumber: Supriadi (2020:129)	Rasio
3.	Penghindaran Pajak (Y)	Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku Sumber: Pohan (2019:370)	$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber: Putra (2019:61)	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2024

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2018:107), analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuan digunakan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Penghindaran Pajak
- X₁ = Beban pajak tangguhan
- X₂ = Ukuran Perusahaan
- α = Konstanta
- β₁, β₂ = Koefisien regresi variabel bebas
- e = *Error*

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Signifikansi Parsial (t)

Menurut Ghazali (2021:97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas. Independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Atau

1. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.5.3.2 Uji Signifikan Simultan (F)

Menurut Ghazali (2021:96) uji F menguji joint hipotesis bahwa b_1, b_2 , dan b_3 secara simultan sama dengan nol. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau

1. Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2021:95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adakah antara nol dan satu.

Penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* karena nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun ketika suatu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman kolonial belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi data setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Data variabel penelitian yang diteliti tersebut meliputi jumlah data (n), nilai minimum (min), nilai maksimum (max), nilai rata-rata ($mean$), dan standar deviasi. Penelitian

ini menggunakan Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan Penghindaran Pajak sebagai variabel dependen.

Data yang diolah berasal dalam penelitian ini sebanyak 70 sampel yang terdiri dari 14 perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban_Pajak_Tangguhan	70	.00	.18	.0469	.04637
Ukuran_Perusahaan	70	5.72	12.07	7.9960	1.59288
Penghindaran_Pajak	70	.00	.72	.2729	.13865
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Hasil olah data, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Jumlah data yang digunakan sebanyak 70 yang terdiri dari 14 perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode yaitu dari tahun 2019-2023.
2. Variabel Penghindaran Pajak (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Timah, Tbk pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0.72 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Energi Mega Persada Tbk tahun 2019, nilai rata-rata sebesar 0.2729 dan nilai standar deviasi sebesar 0.13865.
3. Variabel Beban Pajak Tangguhan (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Timah, Tbk pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0.18 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Golden

Energy Mines Tbk pada tahun 2022, nilai rata-rata sebesar 0.0469 dan nilai standar deviasi sebesar 0.04637.

4. Variabel Ukuran Perusahaan (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 5.72 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Petrosea Tbk pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 12.07 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2022, nilai rata-rata sebesar 7.9960 dan nilai standar deviasi sebesar 1.59288.

4.3 Hasil Pengujian Data

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2018:107), analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuan digunakan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak
 X_1 = Beban pajak tangguhan
 X_2 = Ukuran Perusahaan
 α = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel bebas
 e = Error

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.411	.777		-.529	.599		
Ln_Beban_Pajak_Tanggungan	.184	.060	.354	3.050	.003	.999	1.001
Ln_Ukuran_Perusahaan	-.164	.358	-.053	-.459	.648	.999	1.001

a. Dependent Variable: Ln_Penghindaran_Pajak
 Sumber : Hasil olah data, 2025

berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$\text{Penghindaran Pajak} = -0.411 + 0.184 \text{ Beban Pajak Tanggungan} - 0.164 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0.411 menunjukkan bahwa jika nilai variabel Beban Pajak Tanggungan dan Ukuran Perusahaan bernilai 0 (nol) atau tidak ada, maka nilai Penghindaran Pajak mengalami penurunan sebesar 0.411 satuan.
2. Koefisien regresi Beban Pajak Tanggungan sebesar 0.184 artinya jika setiap penambahan satu-satuan variabel Beban Pajak Tanggungan (X_1) akan menyebabkan Penghindaran Pajak bertambah sebesar 0.184 satu-satuan dengan kondisi faktor variabel Ukuran Perusahaan (X_2) dianggap konstan.
3. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -0.164 artinya jika setiap penambahan satu-satuan variabel Ukuran Perusahaan (X_1) akan menyebabkan Penghindaran Pajak menurun sebesar 0.164 satu-satuan dengan kondisi faktor variabel Beban Pajak Tanggungan (X_2) dianggap konstan.

Maka dapat disimpulkan bahwa jika beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan tidak ada, Penghindaran Pajak akan berkurang sebesar 0.411. Setiap kenaikan Beban Pajak Tangguhan sebesar satu satuan akan meningkatkan Penghindaran Pajak sebesar 0.184, dengan Ukuran Perusahaan dianggap tetap. Sebaliknya, setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan akan menurunkan Penghindaran Pajak sebesar 0.164, dengan Beban Pajak Tangguhan dianggap tetap.

4.3.2 Uji Signifikan Parsial (t)

Menurut Ghozali (2021:97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas. Independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Atau

1. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4.3
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.411	.777		-.529	.599		
Ln_Beban_Pajak_Tangguhan	.184	.060	.354	3.050	.003	.999	1.001
Ln_Ukuran_Perusahaan	-.164	.358	-.053	-.459	.648	.999	1.001

a. Dependent Variable: Ln_Penghindaran_Pajak
Sumber : Hasil olah data, 2025

Dari Tabel 4.3 diketahui bahwa:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel Beban Pajak Tangguhan adalah 3.050 dengan tingkat signifikan 0,003. Dengan derajat bebas (df) sebesar 68 ($n-2 = 70$ orang responden $- 2$) maka nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,99547. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kriterianya adalah H_1 diterima sehingga Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Periode 2019-2023.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah -0.459 dengan tingkat signifikan 0.648. Dengan derajat bebas (df) sebesar 68 ($n-2 = 70$ orang responden $- 2$) maka nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,99547. Oleh karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka kriterianya adalah H_2 ditolak sehingga Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Periode 2019-2023.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor energi periode 2019-2023, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor energi 2019-2023, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$.

4.3.3 Uji Signifikan Simultan (F)

Menurut Ghozali (2021:96) uji F menguji hipotesis bahwa b_1, b_2 , dan b_3 secara simultan sama dengan nol. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak

Atau

1. Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4.4
Uji F (Uji Secara Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.060	2	1.530	4.727	.012 ^b
	Residual	21.039	65	.324		
	Total	24.099	67			

a. Dependent Variable: Ln_Penghindaran_Pajak

b. Predictors: (Constant), Ln_Ukuran_Perusahaan, Ln_Beban_Pajak_Tanggung

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Dari Tabel 4.4 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 4.727 dengan tingkat signifikan 0.012. Untuk tingkat keyakinan 95%, $df_1 = 2$, dan $df_2 = 67$ maka nilai F_{tabel} adalah 3.13. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kriterianya adalah H_3 Diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan secara serentak berpengaruh dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Periode 2019-2023.

4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2021:95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adakah antara nol dan satu.

Penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* karena nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun ketika suatu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependen.

Tabel 4.5
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.356 ^a	.127	.100	.56893	2.068

a. Predictors: (Constant), Ln_Ukuran_Perusahaan, Ln_Beban_Pajak_Tanggung

b. Dependent Variable: Ln_Penghindaran_Pajak

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien determinasi *R Square* yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen adalah 0.127. Hal ini menunjukkan bahwa 12.7% Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Periode 2019-2023 dipengaruhi oleh variabel Beban Pajak Tanggungan dan Ukuran Perusahaan sedangkan sisanya yaitu 87.3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji signifikansi model variabel independen Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.727 dengan tingkat signifikan 0.012. Untuk tingkat keyakinan 95%, $df_1 = 2$, dan $df_2 = 67$ maka nilai F_{tabel} adalah 3.13. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kriterianya adalah H_1 Diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan secara serentak berpengaruh dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Periode 2019-2023.

Berdasarkan Hasil koefisien determinasi *R Square* yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen adalah 0.127. Hal ini menunjukkan bahwa 12.7% Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Periode 2019-2023 dipengaruhi oleh variabel Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan sedangkan sisanya yaitu 87.3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil perhitungan uji Koefisien Regresi variabel Beban Pajak Tangguhan adalah 3.050 dengan tingkat signifikan 0,003. Dengan derajat bebas (df) sebesar 68 ($n-2 = 70$ orang responden – 2) maka nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,99547. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kriterianya adalah H_2 diterima sehingga Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Periode 2019-2023.

Beban Pajak Tangguhan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2023, Hal ini dapat diperkuat dengan data yang telah disebutkan diatas yaitu nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} Yaitu $3.050 > 1,995$, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi beban pajak tangguhan, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Astuti & Abdurachman (2023), yang menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak, terutama melalui pengelolaan alokasi pajak antar periode. Penelitian ini juga mendukung hasil studi Agadima & Hutabarat (2022), yang menegaskan bahwa manajemen pajak tangguhan berkontribusi pada pengurangan aktivitas penghindaran pajak jika dilakukan dengan baik.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil perhitungan uji Koefisien Regresi variabel Ukuran Perusahaan adalah -0.459 dengan tingkat signifikan 0.648. Dengan derajat bebas (df) sebesar 68 ($n-2 = 70 \text{ orang responden} - 2$) maka nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,99547. Oleh karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka kriterianya adalah H_3 ditolak sehingga Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Periode 2019-2023.

Ukuran perusahaan ialah skala atau variabel yang menunjukkan sebuah perusahaan tersebut besar atau kecil, Berdasakarkan Pengolahan Data Ukuran Perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

Hal ini dapat dilihat dari data yang ada diatas yaitu t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} Yaitu $-0.459 < 1,995$.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Punamasari & Yuniarwati (2024), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki perencanaan pajak yang matang, sehingga menurunkan kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak.

selain itu, temuan ini juga tidak mendukung penelitian Wansu & Dura (2024), yang mengindikasikan bahwa perusahaan besar, dengan sumber daya dan kompleksitas yang lebih tinggi, lebih mungkin merancang strategi penghindaran pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2019-2023.
3. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2019-2023.

5.2 Saran Akademis

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat menyarankan beberapa saran yaitu::

1. Penelitian ini memerlukan tindak lebih lanjut karena faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak tidak hanya terbatas pada Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel yang diteliti. Studi lanjutan dapat mengeksplorasi variabel lain yang relevan.

2. Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan memiliki peran penting dalam perencanaan pajak (tax planning), terutama di sektor Energi. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara signifikan memengaruhi penghindaraan pajak di perusahaan-perusahaan dalam sektor tersebut.
3. Bagi para investor, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi berharga saat mempertimbangkan investasi di perusahaan yang terdaftar dalam sektor Energi. Informasi ini membantu investor memahami strategi pajak perusahaan sebagai bagian dari analisis investasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Faiz Abdul Jabbar, Diamonalisa Sofianty, Nurleli 2019. Pengaruh *Leverage, Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung
- Adiyadnya, Idewa & CPHCM. 2022. *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan* (Pertama). CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Farouq, M. 2019. *Hukum Pajak Di Indonesia* (Revisi). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Cetakan Kelima. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro,
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI
- Panjaitan, Tabita & Simbolon, Remista. 2022. *Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021*. Jurnal. Universitas Advent Indonesia. Bandung
- Pohan, Chairil Anwar. 2019. *Optimizing Corporate Tax Management*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara
- Putra, Indra Mahardika. 2019. *Pengantar Komplet Akuntansi dan Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Quadrant
- Putra, Indra Mahardika. 2019. *Manajemen Pajak*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Quadrant
- Putra, Wirmie Eka & Kurniaty, Yosephine. 2024. *Model Hubungan Karakteristik Perusahaan & Corporate Social Responsibility Serta Implikasinya Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan* (Pertama). CV. Adanu Abimata
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke Sembilan Belas. Bandung : Alfabeta, CV
- Supriadi, Imam. 2020. *Metode Riset Akuntansi* (Pertama). CV. Budi Utama

Suryani. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio* dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. Akuntansi; Universitas Budi Luhur

Toni, Nagian, Enda Noviyanto Simorangkir, & Hebert Kosasih. 2021. *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan*. CV. Adanu Abimata.

www.idx.co.id

Lampiran I
Daftar Populasi dan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel yang diambil
			1	2	3	
1	ADRO	Adro Energy Tbk	√	√	√	1
2	ARII	Atlas Resources Tbk	√	√	X	
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	√	X	√	
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	√	√	√	2
5	BYAN	Bayan Resources Tbk	√	X	√	
6	BRMS	Bumi Resource Tbk	√	√	X	
7	FIRE	Alfa Energy Investama	√	√	X	
8	BUMI	Bumi Resources Tbk	√	X	√	
9	DEWA	Darma Henwa Tbk	√	√	X	
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	√	X	√	
11	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	√	√	X	
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	√	√	√	3
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	√	√	√	4
14	HRUM	Harum Energy Tbk	√	X	√	
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	√	√	√	5
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	√	√	√	6
17	SURE	Super Energy Tbk	√	√	X	
18	PTRO	Petrosea Tbk	√	√	√	7
19	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	√	√	X	
20	MYOH	Samindo Resources Tbk	√	√	X	
21	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	√	√	√	8
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	√	√	√	9
23	WOWS	Ginting Jaya Energy Tbk	√	√	X	
24	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	√	X	√	
25	ELSA	Elnusa Tbk	√	√	√	10
26	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	√	√	√	11
27	MEDC	Medco Energi International Tbk	√	√	X	
28	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	√	√	X	
29	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	√	X	√	
30	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk	√	X	√	
31	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	√	√	X	
32	CTTH	Citatah Tbk	√	√	X	
33	MITI	Mitra Investindo Tbk	√	√	X	

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel yang diambil
			1	2	3	
34	IFSH	IFISHDECO Tbk	√	√	X	
35	ANTM	Aneka Tambangan (Persero) Tbk	√	√	X	
36	CKRA	Cakra Mineral Tbk	√	X	√	
37	DFKT	Central Omega Resource Tbk	√	√	X	
38	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	√	X	√	
39	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	√	X	√	
40	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	√	√	√	12
41	SMRU	SmR Utama Tbk	√	√	X	
42	TINS	Timah (Persero) Tbk	√	√	√	13
43	INCO	Vale Indonesia Tbk	√	√	X	14
44	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	√	√	X	

Sumber: www.idx.co.id

Kriteria 1 : Perusahaan Sektor Energi di BEI periode 2019-2023

Kriteria 2 : Perusahaan Sektor Energi di BEI yang tidak berturut-turut melaporkan laporan keuangannya periode 2019-2023.

Kriteria 3 : Perusahaan Sektor Energi BEI yang tidak memiliki laba positif periode 2019-2023.

Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk Tahun 2023
2	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk Tahun 2022 dan 2023
3	BRMS	PT. Bumi Resources Tbk, Tahu 2023
4	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk Tahun 2021 sampai 2023
5	HRUM	PT. Harum Energy Tbk, Tahun 2022 dan 2023
6	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk Tahun 2023
7	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk Tahun 2022 dan 2023
8	ARTI	PT. Ratu Prabu Energy Tbk Tahun 2023
9	CKRA	PT. Cakra Mineral Tbk Tahun 2021 dan 2022
10	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk Tahun 2023
11	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk Tahun 2022

Perusahaan yang tidak memiliki laba positif

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ARII	Atlas Resources Tbk Tahun 2019
2	BUMI	Bumi Resource Tbk Tahun 2019-2021
3	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk Tahun 2023
4	DEWA	Darma Henwa Tbk Tahun 2022 dan 2023
5	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk Tahun 2019
6	SURE	Super Energy Tbk Tahun 2021
7	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk Tahun 2021
8	WOWS	Ginting Jaya Energy Tbk Tahun 2019
9	MEDC	Medco Energi International Tbk Tahun 2019-2021
10	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk Tahun 2021-2023
11	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk Tahun 2022
12	CTTH	Citatah Tbk Tahun 2021
13	MITI	Mitra Investindo Tbk Tahun 2020
14	IFSH	IFISHDECO Tbk Tahun 2020 dan 2021
15	ANTM	Aneka Tambangan (Persero) Tbk Tahun 2019
16	DFKT	Central Omega Resource Tbk Tahun 2023
17	SMRU	SmR Utama Tbk Tahun 2022
18	MYOH	Samindo Resources Tbk Tahun 2021 dan 2022
19	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk Tahun 2023

LAMPIRAN 2

Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Beberapa Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Periode 2019- 2023

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Beban Pajak Tangguhan	Ukuran Perusahaan	Penghindaran Pajak
PT. Adro Energy . Tbk	2019	0.031	6.86	0.340
	2020	0.010	6.80	0.287
	2021	0.060	6.88	0.308
	2022	0.153	7.03	0.368
	2023	0.042	7.02	0.192
PT. Baramulti Suksessarana Tbk	2019	0.043	8.40	0.263
	2020	0.039	8.42	0.253
	2021	0.136	8.64	0.223
	2022	0.170	8.61	0.287
	2023	0.143	8.61	0.359
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	2019	0.049	6.08	0.320
	2020	0.030	6.06	0.479
	2021	0.087	6.22	0.235
	2022	0.131	6.42	0.224
	2023	0.066	6.34	0.224

LAMPIRAN 3

Tabulasi Data

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Beban Pajak	Total Aktiva	Beban Pajak Tangguhan
PT. Adro Energy . Tbk	2019	224,101	7,217,105	0.031
	2020	63,660	6,381,566	0.010
	2021	457,658	7,586,936	0.060
	2022	1,645,096	10,782,307	0.153
	2023	439,405	10,472,711	0.042
PT. Baramulti Suksessarana Tbk	2019	10,848,672	250,680,316	0.043
	2020	10,318,744	263,343,768	0.039
	2021	59,044,129	435,317,386	0.136
	2022	68,885,156	404,831,175	0.170
	2023	58,320,495	408,454,573	0.143
PT. Elnusa Tbk	2019	110,272	6,805,037	0.016
	2020	95,792	7,562,822	0.013
	2021	93,868	7,234,857	0.013
	2022	29,726	8,836,089	0.003
	2023	28,743	9,601,482	0.003
PT. Energi Mega Persada Tbk	2019	64,044,135	679,369,772	0.094
	2020	50,160,739	844,618,008	0.059
	2021	90,408,378	1,063,575,849	0.085
	2022	73,622,594	1,194,330,408	0.062
	2023	33,122,884	1,368,757,121	0.024
PT. Golden Eagle Energy Tbk	2019	6,234,017,119	871,513,339,763	0.007
	2020	3,618,440,267	881,786,218,140	0.004
	2021	3,416,711,601	1,051,640,434,770	0.003
	2022	60,285,432,600	1,182,852,785,319	0.051
	2023	24,079,751,706	1,007,863,610,940	0.024
PT. Golden Energy Mines Tbk	2019	33,574,303	780,646,167	0.043
	2020	31,276,094	813,717,765	0.038
	2021	106,816,383	829,026,937	0.129
	2022	202,784,670	1,129,086,804	0.180
	2023	154,232,563	1,312,042,245	0.118
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	2019	59,406	1,209,041	0.049
	2020	34,725	1,158,629	0.030
	2021	145,699	1,666,239	0.087
	2022	345,447	2,640,177	0.131
	2023	144,492	2,187,847	0.066
PT. Merdeka Copper Gold Tbk	2019	39,217,681	951,253,163	0.041
	2020	27,312,766	929,606,638	0.029

	2021	23,331,550	1,278,592,659	0.018
	2022	25,095,246	3,876,665,735	0.006
	2023	6,673,125	4,964,258,915	0.001
PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	2019	13,151,107	192,527,289	0.068
	2020	9,906,106	181,973,102	0.054
	2021	28,330,430	257,720,439	0.110
	2022	51,263,459	306,547,771	0.167
	2023	9,047,315	229,500,650	0.039
PT. Petrosea Tbk	2019	9,257	551,044	0.017
	2020	3,038	529,688	0.006
	2021	7,381	532,736	0.014
	2022	8,989	596,420	0.015
	2023	3,609	727,945	0.005
PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	2019	1,414,768	26,098,052	0.054
	2020	823,758	24,056,755	0.034
	2021	2,321,787	36,123,703	0.064
	2022	3,422,887	45,359,207	0.075
	2023	1,861,792	38,765,189	0.048
PT. Timah Tbk	2019	2,508	20,361,278	0.000
	2020	66,646	14,517,700	0.005
	2021	425,449	14,690,989	0.029
	2022	365,065	13,066,976	0.028
	2023	2,974	12,853,277	0.000
PT. Toba Bara Sejahtera Tbk	2019	19,123,468	634,640,456	0.030
	2020	6,279,048	771,871,787	0.008
	2021	20,864,826	858,101,884	0.024
	2022	20,800,288	899,329,557	0.023
	2023	12,005,343	947,837,728	0.013
PT. Vale Indonesia Tbk	2019	31,736	2,222,688	0.014
	2020	21,826	2,314,658	0.009
	2021	54,848	2,472,828	0.022
	2022	75,418	2,658,116	0.028
	2023	78,189	2,658,116	0.029

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Total Aktiva	Ukuran Perusahaan
PT. Adro Energy . Tbk	2019	7,217,105	6.86
	2020	6,381,566	6.80
	2021	7,586,936	6.88
	2022	10,782,307	7.03
	2023	10,472,711	7.02
PT. Baramulti Suksessarana Tbk	2019	250,680,316	8.40
	2020	263,343,768	8.42
	2021	435,317,386	8.64
	2022	404,831,175	8.61
	2023	408,454,573	8.61
PT. Elnusa Tbk	2019	6,805,037	6.83
	2020	7,562,822	6.88
	2021	7,234,857	6.86
	2022	8,836,089	6.95
	2023	9,601,482	6.98
PT. Energi Mega Persada Tbk	2019	679,369,772	8.83
	2020	844,618,008	8.93
	2021	1,063,575,849	9.03
	2022	1,194,330,408	9.08
	2023	1,368,757,121	9.14
PT. Golden Eagle Energy Tbk	2019	871,513,339,763	11.94
	2020	881,786,218,140	11.95
	2021	1,051,640,434,770	12.02
	2022	1,182,852,785,319	12.07
	2023	1,007,863,610,940	12.00
PT. Golden Energy Mines Tbk	2019	780,646,167	8.89
	2020	813,717,765	8.91
	2021	829,026,937	8.92
	2022	1,129,086,804	9.05
	2023	1,312,042,245	9.12
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	2019	1,209,041	6.08
	2020	1,158,629	6.06
	2021	1,666,239	6.22
	2022	2,640,177	6.42
	2023	2,187,847	6.34
PT. Merdeka Copper Gold Tbk	2019	951,253,163	8.98
	2020	929,606,638	8.97
	2021	1,278,592,659	9.11
	2022	3,876,665,735	9.59
	2023	4,964,258,915	9.70
PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	2019	192,527,289	8.28

	2020	181,973,102	8.26
	2021	257,720,439	8.41
	2022	306,547,771	8.49
	2023	229,500,650	8.36
PT. Petrosea Tbk	2019	551,044	5.74
	2020	529,688	5.72
	2021	532,736	5.73
	2022	596,420	5.78
	2023	727,945	5.86
PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	2019	26,098,052	7.42
	2020	24,056,755	7.38
	2021	36,123,703	7.56
	2022	45,359,207	7.66
	2023	38,765,189	7.59
PT. Timah Tbk	2019	20,361,278	7.31
	2020	14,517,700	7.16
	2021	14,690,989	7.17
	2022	13,066,976	7.12
	2023	12,853,277	7.11
PT. Toba Bara Sejahtera Tbk	2019	634,640,456	8.80
	2020	771,871,787	8.89
	2021	858,101,884	8.93
	2022	899,329,557	8.95
	2023	947,837,728	8.98
PT. Vale Indonesia Tbk	2019	2,222,688	6.35
	2020	2,314,658	6.36
	2021	2,472,828	6.39
	2022	2,658,116	6.42
	2023	2,658,116	6.42

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Pembayaran Pajak	Lab a Sebelum Pajak	Penghindaran Pajak
PT. Adro Energy . Tbk	2019	224,101	659,103	0.340
	2020	63,660	222,165	0.287
	2021	457,658	1,486,251	0.308
	2022	1,645,096	4,476,219	0.368
	2023	439,405	2,294,283	0.192
PT. Baramulti Suksessarana Tbk	2019	10,848,672	41,316,129	0.263
	2020	10,318,744	40,839,013	0.253
	2021	59,044,129	264,208,458	0.223
	2022	68,885,156	239,896,019	0.287
	2023	58,320,495	162,269,459	0.359
PT. Elnusa Tbk	2019	110,272	466,749	0.236
	2020	95,792	344,877	0.278
	2021	93,868	202,720	0.463
	2022	29,726	486,887	0.061
	2023	28,743	646,611	0.044
PT. Energi Mega Persada Tbk	2019	64,044,135	88,571,182	0.723
	2020	50,160,739	108,753,590	0.461
	2021	90,408,378	130,122,762	0.695
	2022	73,622,594	140,359,117	0.525
	2023	33,122,884	101,298,341	0.327
PT. Golden Eagle Energy Tbk	2019	6,234,017,119	11,611,783,244	0.537
	2020	3,618,440,267	23,386,617,883	0.155
	2021	3,416,711,601	249,957,731,407	0.014
	2022	60,285,432,600	463,165,596,772	0.130
	2023	24,079,751,706	280,054,340,392	0.086
PT. Golden Energy Mines Tbk	2019	33,574,303	100,340,160	0.335
	2020	31,276,094	127,132,647	0.246
	2021	106,816,383	460,840,753	0.232
	2022	202,784,670	898,692,704	0.226
	2023	154,232,563	682,980,975	0.226
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	2019	59,406	185,908	0.320
	2020	34,725	72,553	0.479
	2021	145,699	621,089	0.235
	2022	345,447	1,544,792	0.224
	2023	144,492	644,112	0.224
PT. Merdeka Copper Gold Tbk	2019	39,217,681	108,471,334	0.362
	2020	27,312,766	56,204,449	0.486
	2021	23,331,550	56,718,350	0.411
	2022	25,095,246	89,940,056	0.279
	2023	6,673,125	12,338,147	0.541
	2019	13,151,107	48,438,664	0.272

PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	2020	9,906,106	37,373,592	0.265
	2021	28,330,430	128,896,809	0.220
	2022	51,263,459	230,655,126	0.222
	2023	9,047,315	30,734,242	0.294
PT. Petrosea Tbk	2019	9,257	40,581	0.228
	2020	3,038	35,536	0.085
	2021	7,381	41,334	0.179
	2022	8,989	50,155	0.179
	2023	3,609	16,047	0.225
PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	2019	1,414,768	5,455,162	0.259
	2020	823,758	3,231,685	0.255
	2021	2,321,787	10,358,675	0.224
	2022	3,422,887	16,202,314	0.211
	2023	1,861,792	8,154,313	0.228
PT. Timah Tbk	2019	2,508	608,776	0.004
	2020	66,646	269,760	0.247
	2021	425,449	1,728,705	0.246
	2022	365,065	1,406,628	0.260
	2023	2,974	446,698	0.007
PT. Toba Bara Sejahtera Tbk	2019	19,123,468	62,869,168	0.304
	2020	6,279,048	42,082,914	0.149
	2021	20,864,826	86,472,233	0.241
	2022	20,800,288	114,685,642	0.181
	2023	12,005,343	32,851,613	0.365
PT. Vale Indonesia Tbk	2019	31,736	89,136	0.356
	2020	21,826	104,645	0.209
	2021	54,848	220,645	0.249
	2022	75,418	275,819	0.273
	2023	78,189	352,523	0.222

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Beban Pajak Tangguhan	Ukuran Perusahaan	Penghindaran Pajak
PT. Adro Energy . Tbk	2019	0.031	6.86	0.340
	2020	0.010	6.80	0.287
	2021	0.060	6.88	0.308
	2022	0.153	7.03	0.368
	2023	0.042	7.02	0.192
PT. Baramulti Suksessarana Tbk	2019	0.043	8.40	0.263
	2020	0.039	8.42	0.253
	2021	0.136	8.64	0.223
	2022	0.170	8.61	0.287
	2023	0.143	8.61	0.359
PT. Elnusa Tbk	2019	0.016	6.83	0.236
	2020	0.013	6.88	0.278
	2021	0.013	6.86	0.463
	2022	0.003	6.95	0.061
	2023	0.003	6.98	0.044
PT. Energi Mega Persada Tbk	2019	0.094	8.83	0.723
	2020	0.059	8.93	0.461
	2021	0.085	9.03	0.695
	2022	0.062	9.08	0.525
	2023	0.024	9.14	0.327
PT. Golden Eagle Energy Tbk	2019	0.007	11.94	0.537
	2020	0.004	11.95	0.155
	2021	0.003	12.02	0.014
	2022	0.051	12.07	0.130
	2023	0.024	12.00	0.086
PT. Golden Energy Mines Tbk	2019	0.043	8.89	0.335
	2020	0.038	8.91	0.246
	2021	0.129	8.92	0.232
	2022	0.180	9.05	0.226
	2023	0.118	9.12	0.226
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	2019	0.049	6.08	0.320
	2020	0.030	6.06	0.479
	2021	0.087	6.22	0.235
	2022	0.131	6.42	0.224
	2023	0.066	6.34	0.224
PT. Merdeka Copper Gold Tbk	2019	0.041	8.98	0.362
	2020	0.029	8.97	0.486
	2021	0.018	9.11	0.411
	2022	0.006	9.59	0.279
	2023	0.001	9.70	0.541
PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	2019	0.068	8.28	0.272

	2020	0.054	8.26	0.265
	2021	0.110	8.41	0.220
	2022	0.167	8.49	0.222
	2023	0.039	8.36	0.294
PT. Petrosea Tbk	2019	0.017	5.74	0.228
	2020	0.006	5.72	0.085
	2021	0.014	5.73	0.179
	2022	0.015	5.78	0.179
	2023	0.005	5.86	0.225
PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	2019	0.054	7.42	0.259
	2020	0.034	7.38	0.255
	2021	0.064	7.56	0.224
	2022	0.075	7.66	0.211
	2023	0.048	7.59	0.228
PT. Timah Tbk	2019	0.000	7.31	0.004
	2020	0.005	7.16	0.247
	2021	0.029	7.17	0.246
	2022	0.028	7.12	0.260
	2023	0.000	7.11	0.007
PT. Toba Bara Sejahtera Tbk	2019	0.030	8.80	0.304
	2020	0.008	8.89	0.149
	2021	0.024	8.93	0.241
	2022	0.023	8.95	0.181
	2023	0.013	8.98	0.365
PT. Vale Indonesia Tbk	2019	0.014	6.35	0.356
	2020	0.009	6.36	0.209
	2021	0.022	6.39	0.249
	2022	0.028	6.42	0.273
	2023	0.029	6.42	0.222